



Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh

Arianda maulana,¹ Zulfan,² Samsul Ikhbar,³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Serambi Mekkah

ariandamaulana99@gmail.com
zulfan.yusuf@serambimekkah.ac.id
samsul.ikhbar@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan/kuisisioner dan studi dokumentasi. Objek dalam penelitian ini yaitu Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Sampel penelitian ini sebanyak 69 responden. Metode analisis data, menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dan analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat SPSS Versi 23 dengan formulasi regresi linier berganda dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Dimana diperoleh nilai konstanta sebesar 1,131 dan nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 51,8% serta nilai koefisien regresi variabel perilaku organisasi sebesar 30,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji simultan antara variabel Kecerdasan emosional dan perilaku organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan nilai F_{hitung} (25,472) lebih besar dari F_{tabel} (3,138). Kemudian secara parsial yaitu Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan nilai t_{hitung} (4,887) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,997) nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Perilaku organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan nilai t_{hitung} (2,685) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,997) nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Perilaku Organisasi dan Kinerja Pegawai*

PENDAHULUAN

Suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya akan selalu berhadapan dengan manusia sebagai sumber daya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang. Berkembangnya kemampuan manusia sebagai tenaga kerja akan mempengaruhi stabilitas dan kontinuitas organisasi. Hal ini dilandasi kenyataan bahwa manusia merupakan pelaksana teknis operasional jalannya, organisasi. Sumber daya manusia perlu dikelola dengan baik untuk meningkatkan kinerja karyawan. Salah satu permasalahan penting yang dihadapi oleh para pimpinan adalah bagaimana dapat



meningkatkan kinerja karyawan sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan (Widodo, 2018).

Sumber daya manusia sangat penting bagi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh karena sumber daya manusia dapat berdampak baik pada suatu organisasi.. Sumber daya manusia pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki kemampuan dalam menjalankan aktivitas, pengetahuan dalam menyelesaikan masalah , keterampilan pada suatu instansi dan dorongan untuk memperbaiki setiap permasalahan yang terjadi. Semua potensi sumber daya manusia, tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dalam pencapaian tujuannya (Putra, 2018).

Sumber daya manusia pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh sebagai suatu asset yang sangat berharga pada instansi pemerintah. Hal ini terkait dengan peran sumber daya manusia dalam meningkatkan aktivitas kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Setiap instansi pemerintah mengharapkan pegawai yang mempunyai kompetensi, kemampuan atau pengetahuan yang tinggi. Untuk dapat mempertahankan kinerja yang kompetitifnya upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan merekrut pegawai yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam menghadapi masalah atau menyelesaikan tugas. Dalam hal ini Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dapat memperhatikan kesejahteraan pegawainya dengan memberikan hak-hak pegawai secara penuh. Di sisi lain pegawai juga harus melaksanakan kewajibannya kepada organisasi sehingga tercapai kualitas kerja yang tinggi. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena keefektifan dan keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada kualitas dan kinerja sumber daya manusia yang ada pada organisasi tersebut.

Setiap instansi pemerintah pada dasarnya menginginkan dan menuntut agar seluruh pegawai selalu menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Namun setiap pegawai memiliki kemampuan diri mereka sendiri sehingga tidak dapat diperlakukan sebagaimana yang diinginkan oleh pimpinan seperti menggunakan faktor-faktor produksi lainnya (mesin, modal dan bahan baku). Pegawai juga harus selalu diikuti sertakan dalam setiap kegiatan serta memberikan peran aktif untuk menggunakan alat-alat yang ada. Karena tanpa peran aktif pegawai, alat-alat canggih yang dimiliki tidak ada artinya bagi instansi pemerintah untuk mencapai tujuannya.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau pimpinan sering tidak memperhatikan setiap kinerja pegawai atau setiap kemampuan masing-masing pegawai kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Dampak pimpinan tidak memperhatikan kemampuan pegawai yang rendah atau buruknya kinerja telah menurun sehingga organisasi menghadapi permasalahan yang serius (Roby, 2018). Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Endratno (2016) menyatakan kecerdasan emosional dan perilaku organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Kecerdasan emosional pegawai dapat dilihat pada saat pegawai tersebut memberikan perintah, menegur kesalahan dan memberikan hukuman. Hal ini yang akan menyebabkan naiknya emosional pegawai yang berdampak baik pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh maupun berdampak kurang baik pada instansi pemerintah. Kecerdasan emosional



dengan tingkat lebih tinggi pegawai terbiasa dengan tindakan seperti marah berlebihan, sering kurang sopan dalam

memberikan arahan, termasuk memberikan hukuman pada bawahannya. Kecerdasan emosional dengan tingkat lebih rendah, pegawai terbiasa untuk takut, dendam dan salah paham terhadap atasannya. Fenomena seperti ini tentunya sangat membutuhkan kecerdasan emosi yang lebih baik bagi pegawai di organisasi perkebunan agar mereka dapat tetap berkinerja baik.

Pada kenyataannya kecerdasan emosional tidak hanya dapat dipahami saja namun di imbangi dengan beberapa pelatihan (*training*) mengenai kecerdasan emosional (*emotional quotient*) sehingga menjadi suatu kebiasaan dan kemudian berubah menjadi karakter yang diharapkan pada diri pegawai. Kecerdasan emosional dapat pelajari, dilatih, dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk tumbuh dan berkembang serta memberikan sumbangan dalam pengembangan karir pegawai.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dari pegawai yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Kecerdasan spiritual sebagai fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan beradaptasi dengan persoalannya itu. Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan spiritual yang membantu seseorang untuk hidup lebih baik. Memiliki kemampuan ini memungkinkan pegawai untuk menyatukan spiritualitas, kehidupan batin (*inner life*), dan kehidupan di luar dirinya (*outer life*) (Karambut, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir ini seiring dengan perubahan generasi milenial baik dari segi pendidikan, teknologi, moral dan budaya, dimana generasi ini sangat kritis dan sangat mahir dalam teknologi, perkembangan teknologi ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengkritik pemerintah yang tidak bekerja sesuai dengan harapan masyarakat Aceh. Perilaku organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Endratno, 2016).

Berdasarkan pengamatan awal pada pegawai Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh mengenai kecerdasan emosional bahwa pegawai merasa kurang keahlian dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di tempat kerja, kemudian masih rendahnya dalam pengendalian diri dalam kegiatan sehari-hari di tempat kerja, dalam berorganisasi sesama rekan kerja masih kurang kompak (berbeda-beda pendapat) dan tingkat kesadaran pegawai dalam membantu pegawainya masih rendah sehingga hal ini berdampak akan rendahnya kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Artinya kecerdasan emosional pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh saat ini masih rendah sehingga pegawai merasa sulit untuk menyelesaikan tugas atau pegawai harus saling berbagai pengetahuan kepada pegawai lainnya dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Utomo, 2017).

Selanjutnya permasalahan mengenai perilaku organisasi tidak hanya dapat dipahami saja namun harus diiringi melalui beberapa pelatihan (*training*) sehingga menjadi suatu kebiasaan dan kemudian berubah menjadi karakter yang diharapkan pada pegawai Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Perilaku organisasi pegawai Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh situasi dimana seseorang harus mampu mengendalikan diri, semangat,

emosi, dan bertahan menghadapi stres yang bisa saja terjadi dikarenakan hal apapun baik di dalam lingkungan kerja maupun diluarlingkungan kerja yang akan membawa dampak yang buruk ke depannya. Rendahnya perilaku pegawai dapat dilihat dari kemampuan pegawai dalam bersikap fleksibel, tingkat kesadaran pegawai, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan tugas dan kualitas kerja pegawai. Halini sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan perilaku organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Endratno, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan langsung pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yang beralamat Jl. Panglima Nyak Makam No. 24, Lampineung, Kota Banda Aceh, Aceh 23125. Adapun objek penelitian ini adalah tentang kecerdasan emosional, perilaku organisasi dan kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku organisasi terhadap kinerja pegawai pada dinas pertanian Danperkebunan aceh maka dapat diperlihatkan pada hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,131 + 0,518X_1 + 0,306X_2 + e$$

Pengujian simultan terhadap pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku organisasi terhadapkinerja pegawai pada dinas pertanian Dan perkebunan aceh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,760 ^a	0,536	0,519	0,57332

a. Predictors: (Constant), Perilaku organisasi (X_2), Kecerdasan emosional (X_1)

Berdasarkan Tabel 1. maka diperoleh koefisien korelasi (R) dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,760 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 76%. Artinya faktor kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku organisasi (X_2) mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka hasil pengujian hipotesis secara simultan dan parsial adalah sebagai berikut:

Uji Secara Simultan

Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,472 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,138. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (25,472) lebih besar dari F_{tabel} (3,138). Keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 , artinya kecerdasan emosional dan perilaku organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

Uji Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, digunakan uji Statistik t (uji t). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada 4.8. Dapat diketahui besarnya nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (25,472) lebih besar dari F_{tabel} (3,138). Keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 , artinya kecerdasan emosional dan perilaku organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Endratno (2016) dan Utomo (2017) karena variabel kecerdasan emosional dan perilaku organisasi sama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kecerdasan emosional dan perilaku organisasi maka dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (4,887) lebih besar dari t_{tabel} (1,997). Dari hasil uji secara parsial bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Utomo (2017) dan Sekarningtyas (2017) serta Halim (2016) karena variabel kecerdasan emosional yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Kecerdasan emosi yang perlu dimiliki oleh pegawai sehingga mampu menjadi pegawai yang profesional meliputi



komitmen, loyalitas, dan kepekaan. Kecerdasan emosional yang berbeda pada setiap pegawai, akan memberikan perbedaan perolehan prestasi pegawai, sehingga terjadi perbedaan upaya peningkatan mutu kerja.

Dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, maka thitung (2,685) lebih besar dari ttabel (1,997). Dari hasil uji secara parsial bahwa perilaku organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Endratno (2016) dan Utomo (2017) karena variabel perilaku organisasi yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku organisasi yang diberikan maka semakin meningkat kinerja pegawai. Perilaku organisasi baik dapat mendukung kelancaran kerjapegawai. Kemampuan pegawai dapat dilihat dari potensi yang mendukung diri seseorang untuk mendapatkan kinerja yang optimal. Perilaku organisasi pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap mutu atau bobot hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai. Hal ini dapat dimengerti karena dalam perilaku organisasi terdapat berbagai potensi kecakapan, ketrampilan, serta potensi lain yang mendukung yang tercermin dalam kondisi fisik dan psikis. Sehingga perilaku organisasi dapat menentukan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi.

KESIMPULAN

Dari uraian Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu kecerdasan emosional dan perilaku organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan nilai Fhitung (25,472) lebih besardari Ftabel (3,138) dengan nilai β sebesar 1,131. Kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai pada DinasPertanian dan Perkebunan Aceh dengan nilai thitung (4,887) lebih besar dari ttabel (1,997) dengan nilai β sebesar 0,518. Perilaku organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai pada DinasPertanian dan Perkebunan Aceh dengan nilai thitung (2,685) lebih besar dari ttabel (1,997) dengan nilai β sebesar 0,306.

Dari hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional dan perilaku organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai, maka disarankan kepada pimpinan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dapat mempertahankan kecerdasan emosional pegawai yang baik dan perilaku organisasipegawai yang semakin tinggi karena hal ini berdampak baik pada kinerja pegawai. selanjutnya dari hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja pegawai, maka disarankan kepada pegawai Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dapat menjaga kecerdasan emosional dalam berorganisasi atau menyelesaikan tugas. Dari hasil penelitian bahwa perilaku organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai, maka disarankan kepada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dapat meningkatkan perilaku organisasi pegawai dengan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak hanya menggunakan variabel kinerja pegawai, kecerdasan emosional dan perilaku organisasi saja, tapi dapat menggunakan variabel lainnyaseperti prestasi kerja, pengalaman kerja dan komitmen organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Casmini. (2018). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Choirina, F. D. (2018). *Analisis Pengaruh Praktek Knowledge Management DalamMemediasi Dukungan Information Technology Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis.Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Endratno, Hermin (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi, Dan Prilaku Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Pada Kantor Pelayanan Publik Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Universitas Muhamamdiyah Purwokerto*
- Faitullah (2018) Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kinerja Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah II (Studi Kasus Pada Univeristas Binadarma Dan Universitas Tridinanti). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12No.4, hal 1-11*
- Firdaus, Adam (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spirritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Padakantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan). *Eco-Entrepreneurship, Vol 5 No 1*
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Undip
- Halim, Jufri. (2016) Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Aceh. *Jurnal Saintikom Vol.14, No. 3*
- Hasibuan, Malayu S.P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- .Karambut, C. A. dan Noormijati, E.A.T. (2018). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, StresKerja dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada Perawat UnitRawat Inap RS Panti Waluya Malang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniversitasBrawijaya
- Kreitner & Kinicki. (2018). *Organizational Behavior*. 8th Edition. McGraw Hill International Edition.
- Mangkunegara AA. Anwar Prabu. (2018). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: rafika ADITAMA. Munandar, Ashar Sunyoto. (2018). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).